

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Mahasiswa Tingkat Akhir

Secara umum, mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang sedang dalam tahap mengerjakan tugas akhir (TA) maupun skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sesuai dengan program studi yang diambil. Umumnya, mahasiswa tingkat akhir merupakan para mahasiswa yang berada pada semester 7 sampai dengan semester 8 dalam masa perkuliahan dan memiliki usia sekitar 19-24 tahun. Pada fase ini merupakan fase dimana seorang mahasiswa dihadapkan dengan beberapa pilihan karena sudah harus menentukan arah tujuan mereka setelah lulus kuliah nantinya, baik itu mencari pekerjaan, melanjutkan pendidikannya ke jenjang magister atau S2, maupun menjadi seorang pengusaha dengan membangun bisnis mereka sendiri.

Sebagai seorang mahasiswa tingkat akhir yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi jika dibandingkan dengan kelompok umur lainnya di Indonesia, kesempatan seorang mahasiswa tingkat akhir menjadi wirausahawan dengan memanfaatkan teknologi-teknologi yang ada sangatlah besar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Deputi Koordinasi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan Kemenko Perekonomian, Iskandar Simorangkir, bahwa pemerintah terus mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausahawan muda agar dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan baru mengingat meningkatnya jumlah pengangguran akibat pandemi COVID-19 silam. Pemerintah juga terus akan memberikan bantuan-bantuan bagi para mahasiswa yang ingin terjun menjadi seorang wirausahawan sebagaimana yang dikatakan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto, bahwa pemerintah siap memberikan bantuan, salah satunya bantuan pada bidang finansial berupa pemberian KUR Super Mikro, KUR Reguler, dan juga pembiayaan dengan kredit komersial. Dengan dorongan dan dukungan dari pemerintah bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa tingkat akhir untuk menjadi wirausahawan, diharapkan makin banyak mahasiswa yang

terjun menjadi pelaku usaha sehingga bisa membantu perekonomian Indonesia kedepannya.

3.1.2 Kota Tangerang

Kota Tangerang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Banten dengan luas wilayahnya sebesar 153,93 KM². Kota Tangerang memiliki letak yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tangerang di sisi Barat dan Utara, kemudian di sisi Timur berbatasan dengan DKI Jakarta, sementara pada sisi selatan berbatasan langsung dengan Kota Tangerang Selatan. Terdapat 13 kecamatan dan 104 kelurahan di Kota Tangerang dengan total jumlah penduduknya berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2019 sebanyak kurang lebih 1,7 juta jiwa.

Kota Tangerang sendiri pada tahun 2022 menjadi kota dengan pertumbuhan ekonomi terbesar di Provinsi Banten. Provinsi Banten mencatatkan persentase pertumbuhan ekonominya mencapai 5,98% berdasarkan keterangan dari Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang, Muladi Widastomo. Sektor- sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang pada tahun 2022 yaitu sektor transportasi dan pergudangan sebesar 54,36%, sektor pengolahan sebesar 29,32%, dan juga sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 11,06% menurut keterangan dari Decky Priambodo selaku Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Tangerang.

3.1.3 Kota Tangerang Selatan

Kota Tangerang Selatan resmi berdiri pada tahun 2008 setelah sebelumnya merupakan satu kesatuan dengan Kabupaten Tangerang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 51 tahun 2008, tepatnya pada tanggal 26 November 2008, Kota Tangerang Selatan telah resmi berpisah dari Kabupaten Tangerang dan menjadi kota mandiri. Kota Tangerang Selatan sendiri memiliki luas wilayah sebesar 147,19 KM² dengan terdiri dari 7 kecamatan dan 54 kelurahan dengan total penduduk berdasarkan data dari BPS Kota Tangerang Selatan per 2020 adalah sebanyak kurang lebih 1,3 juta jiwa.

Kota Tangerang Selatan tercatat sebagai kota dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua di Provinsi Banten tahun 2022 dengan persentase tingkat

pertumbuhan ekonomi sebesar 5,82%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Politeknik Keuangan Negara STAN, terdapat beberapa sektor ekonomi unggulan yang menopang perekonomian Kota Tangerang Selatan, yaitu sektor konstruksi, pendidikan, serta perusahaan besar maupun kecil. Sektor konstruksi memang patut menjadi sektor unggulan di Kota Tangerang Selatan mengingat sangat pesatnya pembangunan infrastruktur serta *real estate* yang menjadi fokus utama pemerintah Kota Tangerang Selatan untuk menarik banyak investor yang mau berinvestasi di Kota Tangerang Selatan untuk membangun pusat-pusat perkantoran maupun perumahan-perumahan mulai dari tipe yang standard sampai dengan tipe tertinggi.

3.1.4 Kabupaten Tangerang

Kabupaten Tangerang merupakan satu-satunya wilayah yang berbentuk kabupaten di Tangerang sekaligus juga yang mempunyai luas wilayah terbesar di Tangerang dengan total luas wilayah sebesar 959,6 KM² yang didalamnya terdapat 29 kecamatan, dan 28 kelurahan. Selain berbatasan dengan duawilayah Tangerang lainnya dan DKI Jakarta pada sisi Timur, Kabupaten Tangerang juga berbatasan dengan Laut Jawa di sisi Utara, Kabupaten Serang dan Kabupaten Lebak di Barat, serta berbatasan dengan Kabupaten Bogor di sebelah Selatan. Dengan memiliki jumlah luas wilayah terbesar di kawasan Tangerang, Kabupaten Tangerang pun memiliki total jumlah penduduk terbesar pula di kawasan Tangerang dengan total jumlah penduduk sebanyak 3,25 juta jiwa berdasarkan data BPS di tahun 2020.

Meskipun memiliki luas wilayah dan jumlah penduduk terbesar dibanding Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan, Kabupaten Tangerang memiliki angka pertumbuhan ekonomi terendah di wilayah Tangerang dengan hanya memiliki angka pertumbuhan ekonomi tahun 2022 sebesar 5,47%. Menurut Bupati Kabupaten Tangerang, Ahmad Zaki Iskandar, sektor perekonomian yang menjadi tumpuan Kabupaten Tangerang pada saat ini adalah sektor properti. Dengan menyerap pekerja yang terkena PHK karena dampak pandemi sebesar 31 ribu orang, sektor properti menjadi kontributor utama bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tangerang pada saat ini.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi yang disusun peneliti yang digunakan untuk memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Desain penelitian sendiri terdiri dari kerangka kerja yang di dalamnya terdapat metode dan prosedur pengumpulan, penafsiran, dan analisa data. (McCombes, 2019). Desain penelitian merupakan proses secara keseluruhan yang digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian itu sendiri. (Silaen, 2018).

Jenis desain penelitian yang akan peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah jenis desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri adalah jenis penelitian yang berlandaskan data konkrit atau *positivistic* berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistik yang digunakan sebagai alat penguji hasil hitungan terkait dengan masalah yang diteliti oleh peneliti untuk nantinya menemukan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data tersebut (Sugiyono, 2018). Pengertian lainnya menurut Pritha (2020), metode penelitian kuantitatif merupakan proses pengumpulan dan analisis data numerik yang digunakan untuk menemukan rata-rata serta pola, serta memprediksi, menguji hubungan sebabakibat, dan mengeneralisasi hasil ke populasi yang lebih luas.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Secara garis besar, populasi merupakan seluruh kesatuan utuh yang dipilih oleh peneliti sebagai objek yang digunakan untuk penelitiannya. Sementara itu, menurut Nur Fadilah *et al.* (2023) populasi merupakan seluruh elemen yang digunakan peneliti di dalam penelitiannya yang terdiri dari subjek maupun objek yang memiliki karakteristik serta ciri khas tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Sementara itu, populasi yang peneliti pilih untuk penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa tingkat akhir yang berkuliah di Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang.

3.3.2 Sampel

Sampel sendiri merupakan bagian dari populasi yang diperkecil lagi agar lebih spesifik dan terarah. Pengertian sampel sendiri menurut Nur Fadilah *et al.* (2023) adalah sebagian objek atau subjek yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi yang digunakan sebagai sumber data riil dan digunakan di dalam penelitian sebagai perwakilan dari seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir yang berkuliah di Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang yang memiliki umur sekitar 19-24 tahun dan pernah membuka usaha di sektor ekonomi kreatif.

3.3.3 Teknik Sampel

Teknik pengambilan sampel sendiri merupakan salah satu tahap terpenting di dalam sebuah penelitian dimana pada tahap ini sang peneliti harus menentukan siapa saja dari keseluruhan populasi yang nantinya akan disaring dan dipilih menjadi sampel penelitiannya. Menurut Sugiyono (2018), teknik pengambilan sampel ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana sang peneliti memberikan peluang yang setara atau seimbang bagi setiap komponen populasi yang nantinya akan dipilih menjadi anggota sampel. *Probability Sampling* terdiri atas empat jenis, yaitu:

- a. *Simple Random Sampling*. Merupakan teknik pengambilan sampel dari keseluruhan populasi dengan cara *random* atau acak tanpa memperhatikan tingkatan yang terdapat pada populasi dan itulah mengapa teknik ini dikatakan sebagai teknik yang praktis atau *simple*
- b. *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini akan peneliti gunakan jika terdapat anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional pada keseluruhan objek populasi.
- c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Ketika objek populasi yang ada memiliki strata namun tidak terlalu proporsional, maka peneliti akan menggunakan teknik ini untuk menentukan jumlah sampel
- d. *Cluster Sampling*. Teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan jumlah sampel ketika objek yang digunakan peneliti sangatlah luas.

Sementara itu, untuk jenis teknik pengambilan sampel yang kedua, yaitu *Non-Probability Sampling* merupakan kebalikan dari *Probability Sampling* dimana pada jenis *Non-Probability Sampling* peneliti tidak memberikan peluang yang setara atau seimbang bagi setiap anggota populasi yang nantinya akan dipilih sebagai sampel. *Non-Probability Sampling* sendiri dapat dipecah menjadi enam jenis, yaitu:

- a. *Sampling Sistematis*. Merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan nomor urut dari anggota populasi yang telah ditentukan.
- b. *Sampling Kuota*. Teknik pengumpulan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang ditentukan.
- c. *Sampling Insidental*. Merupakan teknik pengumpulan sampel secara kebetulan. Artinya siapa saja yang ditemui peneliti secara kebetulan atau tidak disengaja dan dirasa cocok sebagai sumber data, maka peneliti akan memintanya untuk menjadi bagian dari sampel.
- d. *Sampling Purposive*. Merupakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal-hal tertentu
- e. *Sampling Jenuh*. Teknik yang digunakan ketika seluruh anggota populasi terpilih menjadi anggota sampel pula. Teknik ini biasanya digunakan ketika jumlah seluruh anggota populasi hanya sedikit.
- f. *Snowball Sampling*. Teknik pengambilan sampel yang dimana jumlah sampel yang diambil lama-lama semakin membesar atau bertambah banyak yang disebabkan karena masih dirasa kurangnya jumlah data yang dikumpulkan.

Pada penelitian yang peneliti lakukan kali ini, peneliti memilih metode *Non-Probability Sampling* dimana tidak semua unsur populasi memiliki peluang untuk dijadikan sampel dan menggunakan teknik *Sampling Purposive* karena peneliti akan mempertimbangkan beberapa hal tertentu terlebih dahulu sebelum memilih sampel untuk penelitian. Hal-hal yang menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk memilih sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa tingkat akhir
2. Berusia sekitar 19-24 tahun

3. Berkuliah di Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang
4. Pernah atau masih memiliki usaha di sektor ekonomi kreatif

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Pada dasarnya, sumber data merupakan segala sesuatu yang mempunyai informasi berupa data-data yang diperlukan peneliti untuk menunjang hasil penelitiannya (Edi Riadi, 2016). Sumber data sendiri dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh tangan pertama langsung dari sumber aslinya. Data yang didapatkan dari sumbernya langsung merupakan data yang tidak mengalami perlakuan statistik apapun. Untuk mendapatkan jenis data ini, peneliti harus melakukan pengumpulan secara langsung dengan cara penyebaran kuesioner, wawancara, observasi, dan diskusi secara langsung dengan narasumber. Sementara itu, data sekunder merupakan kebalikan dari data primer, yaitu sumber data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dari sang objek maupun subjek penelitian. Sumber untuk mendapatkan data sekunder ini bisa didapatkan dari *website* internet, buku referensi, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan sebagainya.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan kedua jenis sumber data tersebut. Untuk sumber data primer, peneliti mendapatkan data dengan cara menyebarkan kuesioner *online* menggunakan *Google Forms* yang ditujukan kepada para mahasiswa tingkat akhir yang berkuliah di Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang. Sedangkan untuk jenis sumber data sekunder, peneliti memperoleh data dari berbagai macam jurnal ilmiah *online*, serta berbagai macam *e-book* yang relevan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan.

3.4.2 Periode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan terhitung sejak pertengahan bulan Agustus 2023 sampai dengan awal bulan Oktober 2023. Penelitian terhitung sejak penulis mulai membuat latar belakang permasalahan, perumusan masalah, mengumpulkan data-data yang relevan terkait

penelitian, mengolah data-data yang telah didapat sebagai penguat dari penelitian, hingga menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti dua kali mengirimkan kuesioner untuk memperoleh data-data yang valid dan digunakan pada penelitian ini. Pemberian kuesioner itu sendiri dibagi ditunjukkan untuk proses uji *pre-test* maupun *main test*.

3.4.3 Proses Penelitian

Dalam mengerjakan penelitian ini, peneliti melewati beberapa proses yang mana di setiap tahapan proses tersebut memiliki tantangannya masing-masing yang harus diselesaikan. Proses-proses tersebut terdiri dari:

1. Melakukan identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian dengan didukung oleh beberapa sumber data sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.
2. Mencari dan menentukan jurnal utama yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.
3. Menentukan indikator-indikator yang nantinya akan dijadikan pertanyaan pada kuesioner yang peneliti sebarakan pada saat mengumpulkan data jenis primer.
4. Menyebarkan kuesioner untuk keperluan *pre-test* terhadap 30 orang yang memenuhi kriteria
5. Melakukan pengolahan data yang sudah terkumpul dari kuesioner dengan menggunakan IBM SPSS 29
6. Lanjut menyebarkan kuesioner *main test* kepada para sampel yang telah ditentukan karena telah memenuhi syarat sebagai subjek penelitian.
7. Kembali melakukan proses pengolahan data menggunakan SmartPLS 4 yang bersumber dari hasil penyebaran *main test* sebelumnya
8. Menarik kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan hasil data yang telah peneliti dapatkan.

3.4.4 Skala Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert yang digunakan sebagai alat ukur terhadap data yang diperlukan dan diperoleh dari kuesioner yang peneliti sebarakan. Skala likert sendiri merupakan suatu skala

pengukur yang diperuntukkan sebagai penilaian terhadap sikap, pendapat, serta perilaku seseorang maupun kelompok. Jawaban yang digunakan pada Skala Likert biasanya berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1 Skala Likert

Skala Penilaian	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

3.5 Operasionalisasi Variabel

Dalam operasionalisasi variabel ini, peneliti menggunakan 4 macam variabel yang mana pada setiap variabel terdapat 4 indikator yang nantinya dijadikan acuan untuk menjadi pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner yang akan peneliti sebar. Terdapat juga skala likert yang akan berbobot 5 poin yang mengidentifikasi mulai dari sangat setuju (SS) yang berbobot 5 hingga Sangat Tidak Setuju (STS) yang hanya bernilai 1 poin.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Skala
1.	<i>Digital Literacy (X1)</i>	Menurut Liew <i>et al.</i> (2010) dalam Ludi <i>et al.</i> (2023), literasi digital	DL1	Saya memiliki toko <i>online</i> sebagai salah satu cara untuk mengembangkan bisnis saya	

		merupakan kemampuan dan kepekaan seseorang dalam mengaplikasikan teknologi digital saat ini untuk mengerjakan sesuatu dengan bijak.	DL2	Saya selalu memperbarui informasi di toko <i>online</i> saya	Skala Likert 1-5
			DL3	Saya dapat memanfaatkan beberapa media sosial untuk menjalankan bisnis saya	
			DL4	Saya bisa memilih informasi yang akurat dari media <i>online</i>	
			DL5	Fasilitas digital <i>online</i> memberikan informasi baru untuk saya	
			DL6	Media <i>online</i> membuat bisnis saya berkembang	
			DL7	Saya mendapatkan banyak relasi karena bisnis <i>online</i> saya	
2.	<i>Business Sustainability</i> (X2)	<i>Business sustainabillity</i> merupakan konsep bisnis yang menggambarkan dasar pemikiran organisasi dalam menciptakan nilai sosial yang berkelanjutan (Saeed <i>et al.</i> , 2019)	BS1	Bisnis yang saya jalani memiliki kebijakan yang jelas untuk mengurangi dampak lingkungan	

			BS2	Dalam menjalankan bisnis, saya menerapkan praktik pengelolaan energi yang efisien	Skala <i>Likert</i> 1-5
			BS3	Bisnis saya melibatkan mitra bisnis yang memiliki nilai dan praktik berkelanjutan	
			BS4	Bisnis saya memiliki kebijakan yang mendukung kesejahteraan karyawan	
			BS5	Bisnis yang saya jalani mendukung adanya keberagaman diantara para karyawan	
3.	<i>Entrepreneurial Attitude (M)</i>	<i>Entrepreneurial Attitude</i> adalah suatu kecenderungan atas respon dan menanggapi secara positif akan segala peluang yang menghampiri untuk meraih keuntungan yang	EA1	Menjadi seorang wirausaha sangatlah menarik bagi saya	Skala <i>Likert</i>
			EA2	Diantara berbagai macam jenis pekerjaan, saya lebih memilih menjadi seorang wirausaha	

		didalamnya terkandung banyak manfaat dengan sifat kreatif dan inovatif dalam menjalankan usaha (Roland <i>et al.</i> , 2021)	EA3	Menjadi seorang pengusaha akan lebih banyak memberikan kepuasan bagi saya	1-5
			EA4	Menjadi seorang pengusaha lebih banyak memberikan dampak baik bagi saya dibanding dampak buruk	
4.	<i>Creative Economy Context Competencies</i> (Y)	<i>Creative Economy Context Competencies</i> adalah segala pengetahuan serta kemampuan yang dibutuhkan pada sub-sektor tertentu di dalam ekonomi kreatif (Alya <i>et al.</i> , 2019)	CE1	Saya memiliki kemampuan sensitif terhadap barang-barang yang memiliki <i>value</i> dari segi bentuk, isi, atau makna yang terkandung di dalamnya	
			CE2	Saya memiliki kemampuan untuk memahami kebudayaan lokal sehingga saya dapat membuat produk atau jasa yang sesuai	

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

			CE3	Saya memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik sehingga orang lain dapat mengerti yang saya bicarakan	Skala <i>Likert</i> 1-5
			CE4	Saya memiliki kemampuan untuk mendesain produk mulai dari pengumpulan bahan-bahan sampai proses pembuatan produk	
			CE5	Saya memiliki kemampuan dalam pengetahuan tentang prinsip hukum tertentu seperti hak kekayaan intelektual dan hak cipta	
			CE6	Saya memiliki kemampuan untuk mengetahui perkembangan teknologi dan kemampuan untuk menggunakan teknologi	

				terbaru untuk menunjang produktivitas dan mengurangi pengeluaran	
--	--	--	--	------------------------------------------------------------------	--

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Arti uji validitas sendiri secara sederhana merupakan proses pengukuran data yang telah didapat setelah penelitian dengan penyebaran kuesioner untuk mengetahui data tersebut valid atau tidak. Untuk mengetahui nilai yang didapat valid atau tidak, berikut adalah nilai ukur validitas beserta persyaratannya:

Tabel 3.3 Nilai Ukur Validitas

No	Ukuran Validitas	Syarat Nilai
1.	<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA)</i>	Merupakan indeks yang memperlihatkan perbandingan jarak antara koefisien korelasi dan koefisien korelasi parsial. Nilai KMO dianggap mencukupi jika hasilnya lebih dari 0,5
2.	<i>Bartlett Test of Sphericity</i>	Bertujuan untuk menyatakan bahwa jenis variabel tertentu tidak berkorelasi satu dengan lainnya dalam populasi. Nilai <i>Bartlett Test of Sphericity</i> memenuhi persyaratan bila signifikansinya dibawah 0,05 atau 5%
3.	<i>Factor Loading of Component Matrix</i>	Memperlihatkan adanya korelasi sederhana antar variabel untuk menentukan validitas tiap indikator. Indikator dapat dikatakan valid jika memiliki nilai <i>Factor Loading</i> sebesar lebih dari 0,5

4.	<i>Anti-Image Correlation Matrix</i>	Menunjukkan sejumlah angka yang membentuk diagonal dengan tanda “a” yang menunjukkan angka MSA (<i>Measure of Sampling Adequacy</i>). Dapat memenuhi syarat bila angkaMSA lebih dari 0,5
----	--------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Uji Reliabilitas

Tujuan dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk melihat konsistensi sebuah alat ukur guna mengukur variabel yang akan diukur peneliti. Instrumen akan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Cronbach’s Alpha* > 0,7. Berikut penilaian tingkat keandalan dari *Cronbach’s Alpha*:

Tabel 3.4 Tingkat Keandalan *Cronbach’s Alpha*

Nilai <i>Cronbach’s Alpha</i>	Penilaian
0,0-0,2	Kurang andal
>0,2-0,4	Agak andal
>0,4-0,6	Cukup andal
>0,6-0,8	Andal
>0,8-1	Sangat andal

3.6.2 Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) yang mana merupakan suatu metode menganalisis data multivariat dengan statistik dan variabel yang berkaitan dengan orang maupun suatu organisasi (Hair *et al.*, 2018). Dalam SEM sendiri terdapat 2 macam variabel, yaitu:

a. Variabel Laten

Variabel laten dapat dikatakan juga dengan variabel yang abstrak karena variabel ini tidak dapat diukur secara langsung. Variabel laten dapat diamati secara tidak langsung berdasarkan pengaruhnya terhadap variabel teramati (*observed*

variable). Variabel laten sendiri dibagi kembali menjadi dua macam, yaitu variabel laten eksogen atau bebas, dan juga variabel laten endogen atau variabel terikat.

b. Variabel Teramati

Variabel teramati merupakan variabel yang dapat diukur serta diamati atau sering juga disebut sebagai indikator. Variabel teramati yang terbentuk dari variabel laten eksogen biasa dilambangkan dengan huruf X, sedangkan variabel teramati yang terbentuk dari variabel laten endogen dilambangkan dengan huruf Y.

Selain variabel, SEM juga memiliki dua jenis model, model-model tersebut terdiri dari:

a. Model Struktural

Model ini merupakan gambaran hubungan antar variabel laten. Parameter yang menunjukkan hubungan antara variabel laten endogen dan eksogen adalah “gamma/ γ ”, serta parameter yang menunjukkan hubungan antara variabel laten endogen dan eksogen lainnya adalah “beta/ β ”

b. Model Pengukuran

Model ini merupakan model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dan juga variabel teramati. *Factor loading* yang menghubungkan antara variabel laten dan variabel teramati dinotasikan dengan “lambda/ α ”

SEM sendiri terdapat dua jenis, yaitu:

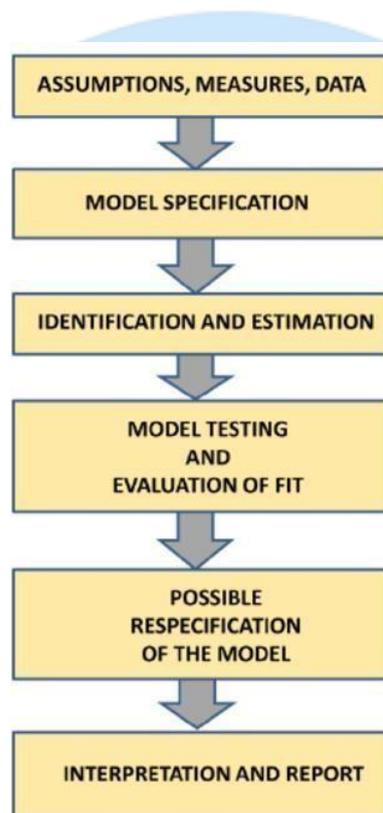
a. *Covariance Based SEM* (CB-SEM)

Jenis ini digunakan untuk menguji suatu teori empiris serta dari hasil uji tersebut bisa terkonfirmasi atau tertolak. Cara ini dilakukan dengan menilai seberapa baik suatu model penelitian dapat memprediksi matriks kovarians untuk sekumpulan data sampel.

b. *Partial Least Squares SEM* (PLS-SEM)

Tujuannya adalah untuk mengembangkan teori yang sudah ada agar lebih terfokus pada objek penelitian.

Menurut Natasa *et.al* (2018), tahapan dasar dalam SEM *modelling process* terdapat 6 tahap sebagai berikut:



Gambar 3.1 SEM Modelling Process
 Sumber: Natasa *et al.* (2018)

3.7 Uji Hipotesis

Tujuan dilakukannya pengujian terhadap hipotesis yang telah peneliti buat adalah untuk mengetahui sebesar apa pengaruh yang ada pada masing-masing variabel yang ada di penelitian serta penulis dapat tahu apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Suatu hipotesis dalam penelitian dapat diterima jika memiliki *P-Value* < 0,05 dan nilai *T-Statistic* lebih dari 1,65 untuk jenis *single tailed* sementara untuk jenis *two-tailed* yaitu sebesar 1,96 (Hair *et al.*, 2018)